

Pemberdayaan Warga Binaan Lapas Kelas II Kendari Berbasis Pengembangan Usaha Tanaman Tomat

INFO PENULIS

Andi. Bahrn
Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian
Universitas Halu Oleo, Kendari
andibahrn7@gmail.com

La Panga
Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Faperta
Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari

Tamrin
Jurusan Ilmu Teknologi Pangan Fakultas Pertanian
Universitas Halu Oleo, Kendari

La Oge
Universitas Sulawesi Tenggara

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834
Vol. 4, No. 2, Desember 2024
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Bahrn, A., Panga, L., Tamrin., & Oge, L. (2024). Pemberdayaan Warga Binaan Lapas Kelas II Kendari Berbasis Pengembangan Usaha Tanaman Tomat. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 184-190.

Abstrak

Lapas Lapas Kelas II Kendari memiliki sebidang lahan yang diperuntukan untuk dikelola oleh warga binaan yang bergabung pada Kelompok Tani Lapas Idaman Baruga. Lahan belum dimanfaatkan secara maksimal, sebagian lahan tidak dimanfaatkan, hasil tanaman termasuk tomat rendah dan menggunakan pupuk kimia serta saja karena pengetahuan dan keterampilan teknik budidaya masih sangat rendah. Disamping itu hasil buah tomat hanya bisa dikonsumsi atau dijual dalam bentuk buah segar dan tidak ada diolah menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah. Pemberdayaan Warga Binaan Lapas Kelas II Kendari Berbasis Pengembangan Usaha Tanaman Tomat sangat diperlukan seperti bimbingan teknis budidaya, panen dan pascapanen dan proses pengolahan buah tomat menjadi produk tomat kering bergizi (TOMKERGIZ), pengemasan dan pemasaran sangat perlu dilakukan. Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah untuk memberdayakan warga binaan Lapas Kelas II Kendari sebagai upaya memberikan semangat dan motivasi serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang budidaya tanaman tomat dan pengolahan buah tomat menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan menguntungkan sehingga bisa menjadi modal usaha untuk mengembangkannya ketika kelak bebas menjalani tahanan. Keberhasilan kegiatan ini dapat memberikan kepercayaan diri dan motivasi bagi warga binaan karena ada peningkatan pengetahuan dan adanya keterampilan dalam budidaya tanaman, mengolah produk serta manajemen usaha sehingga diharapkan menjadi percontohan pembinaan warga binaan Lapas diseluruh Indonesia. Berdasarkan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut 1) Warga binaan yang tergabung dalam kelompok tani Idaman Lapas Baruga sangat antusias k mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat yang meliputi produksi pupuk dan mulsa organik serta aplikasinya, budidaya tomat organik, pengolahan buah tomat menjadi produk olahan, penyimpanan dan pengemasan serta pengelolaan kelompok dan pemasaran; 2) Inovasi teknologi yang diberikan adalah budidaya tanaman menggunakan pupuk kandang, biochar dan mulsa organik yang dapat dapat memperbaiki kesuburan tanah dan meningkatkan hasil

tanaman tomat serta inovasi produk olahan buat tomat menjadi tomat kering bergizi (TOMKERGIZ) dengan kemasan produk yang baik; 3)Tingkat penerimaan dan penguasaan warga binaan petani terhadap materi yang diberikan dikategorikan baik sampai dengan sangat baik; 4)Pimpinan Lapas Kelas II Kendari sangat respon terhadap kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan dan berharap agar dapat berkelanjutan dan agar jenis serta volume dapat ditingkatkan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta motivasi serta kepercayaan diri warga binaan jika kelak bebas dan kembali ditengah-tengah masyarakat

Kata kunci: organik, pemberdayaan, produk olahan, tomat, usaha, warga binaan

Abstract

Correctional Institution Class II Kendari Prison has a plot of land that is designated to be managed by inmates who join the Baruga Idaman Prison Farmers Group. The land has not been utilized optimally, some of the land is not utilized, the yield of plants including tomatoes is low and uses chemical fertilizers and only because knowledge and skills in cultivation techniques are still very low. In addition, the results of tomatoes can only be consumed or sold in the form of fresh fruit and none are processed into processed products that have added value. Empowerment of Class II Kendari Prison Inmates Based on Tomato Plant Business Development is very necessary, such as technical guidance on cultivation, harvesting and post-harvest and the process of processing tomatoes into nutritious dried tomato products (TOMKERGIZ), packaging and marketing are very necessary. The purpose of implementing the activity is to empower Class II Kendari Prison inmates as an effort to provide enthusiasm and motivation and can increase knowledge and skills in the field of tomato cultivation and processing tomatoes into products that have added value and are profitable so that they can be business capital to develop them when they are later released from prison. The success of this activity can provide confidence and motivation for inmates because there is an increase in knowledge and skills in plant cultivation, product processing and business management so that it is expected to be an example of coaching for inmates of prisons throughout Indonesia. Based on the community empowerment activities that have been carried out, it can be concluded as follows: 1) Inmates who are members of the Idaman Lapas Baruga farmer group are very enthusiastic about participating in community empowerment activities which include the production of organic fertilizers and mulch and their applications, organic tomato cultivation, processing tomatoes into processed products, storage and packaging as well as group management and marketing; 2) The technological innovation provided is plant cultivation using manure, biochar and organic mulch which can improve soil fertility and increase tomato yields and innovation of processed products for tomatoes into nutritious dried tomatoes (TOMKERGIZ) with good product packaging; 3) The level of acceptance and mastery of inmates of farmers regarding the material provided is categorized as good to very good; 4) The Head of Class II Kendari Prison is very responsive to the community empowerment program activities that have been implemented and hopes that they can be sustainable and that the types and volumes can be increased in order to improve the knowledge and skills as well as the motivation and self-confidence of inmates if they are later released and return to the community

Keywords: business, empowerment, tomatoes, organic, processed products, inmates

A. Pendahuluan

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II Kendari Sulawesi Tenggara berkedudukan di Kota Kendari berjarak ±5 Km dari Kampus Universitas Halu Oleo Kendari, yang merupakan adalah "suatu organisasi/ badan usaha atau wadah untuk menampung kegiatan pembinaan bagi narapidana, baik pembinaan secara fisik maupun pembinaan secara rohani agar dapat hidup normal kembali ke masyarakat".

Hasil diskusi dengan Hubungan Masyarakat Lapas Kelas II Kendari bahwa ada dua konsep pembinaan yang dilakukan yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Klasifikasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A berdasarkan kapasitas yaitu dengan 250-500 orang, tetapi saat ini sudah over kapasitas yaitu sudah lebih kurang 900 orang. Kondisi ini pihak Lapas harus benar-benar melakukan pembinaan secara maksimal dan berkelanjutan serta dengan pendekatan yang tepat. Lapas Kelas II A Kendari, melaksanakan program

pembinaan kemandirian melalui beberapa kegiatan kreatif dan keterampilan bagi warga binaannya sesuai dengan program kerja. Ada beberapa jenis pembinaan seperti otomotif, pembuatan roti, pabrikasi las, perkebunan, dan perikanan sesuai dengan minatnya masing-masing. Salah satu syarat yang dapat mengikuti pembinaan ini adalah mereka yang telah menjalani 50% masa tahanan dan sesuai dengan minatnya.

Ada sebidang lahan seluas 0,75 Ha yang letaknya tepat berbatasan dengan kantor Lapas Kelas II Kendari yang diperuntukan untuk dikelola oleh warga binaan yang bergabung pada Kelompok Tani Lapas Idaman Baruga. Status lahan tersebut adalah pinjam pakai dan belum dimanfaatkan secara maksimal dan berkelanjutan, serta sebagian lahan tidak dimanfaatkan atau tergolong lahan tidur (Gambar 1).



Gambar 1. Lahan pinjam pakai yang dimanfaatkan dan sebagian tidak dimanfaatkan (lahan tidur)

Lahan ini cocok dikembangkan tanaman jagung, cabai dan tomat, tetapi ketika pihak Lapas bersama warga binaan menanam tanaman seperti cabai atau tomat diperoleh hasil buah tergolong rendah karena pengetahuan dan keterampilan teknik budidaya masih sangat rendah, karena tidak ada pendampingan oleh ahli dibidangnya antara lain pemupukan yang dilakukan belum dilakukan secara tepat seperti. Pemupukan yang dilakukan hanya dilakukan dengan pupuk kimia, tetapi jika dilakukan budidaya tanaman tomat menggunakan pupuk organik seperti pupuk organik dan biochar akan diperoleh hasil yang maksimal dan berkelanjutan. Biochar kulit durian meningkatkan nutrisi dalam tanah, meningkatkan jumlah dan berat buah cabai (Bahrin, Nur, Santoso, & Afa, 2020). Peningkatan produktivitas tanaman cabe rawit dengan aplikasi pupuk kandang sapi, biochar kulit buah durian dan biochar sekam padi dosis 4 t ha⁻¹ yaitu berturut-turut masing-masing sebesar 83%, 70%, dan 64 % dibandingkan dengan tanpa perlakuan (Afa, Bahrin, Sutariati, & Syari, 2022). Selanjutnya jika teknologi input integrasi pupuk, biochar dan mulsa diperoleh hasil panen lebih maksimal. Hasil buah cabai tertinggi diperoleh pada perlakuan 250 kg ha⁻¹ SP-36 + 250 kg ha⁻¹ NPK + 8 t ha⁻¹ pupuk kandang sapi + 2 t ha⁻¹ biochar sekam padi + 5 t ha⁻¹ mulsa alang-alang dan 5 t ha⁻¹ mulsa kirinyuh meningkatkan jumlah buah dan bobot buah masing-masing 1434,12% dan 1283,42% (Hervina, Bahrin, & Safuan, 2021) dibandingkan tanpa pupuk, biochar dan mulsa organik. Disamping itu pengetahuan pihak Lapas dan warga binaan hasil buah tomat hanya bisa dikonsumsi atau dijual dalam bentuk buah segar dan tidak ada pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah buah tomat menjadi produk hasil olahan yang memiliki nilai tambah seperti kurma tomat. Pengolahan tomat menjadi kurma tomat dengan teknik tradisional untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (Ruslimin, dkk., 2021), tetapi pengolahan teknik tradisional ini aspek higienisnya belum bisa dijamin, sehingga perlu ada inovasi perbaikan teknologi proses pengolahannya, teknik kemasan dan pemasarannya.

Warga binaan perlu diberi pengetahuan dan keterampilan tentang teknik budidaya tanaman tomat dan pengolahan buah tomat menjadi kurma tomat serta kemampuan mengelola usaha dan pemasaran sebagai bekal dan modal usaha mereka ketika kelak kembali ditengah-tengah masyarakat serta menjadi sumber pendapatan keluarga. Adanya teknologi budidaya tanaman tomat yang baik dan inovasi pengolahan buah tomat menjadi tomat kurma serta adanya kemampuan mengelola usaha akan menjadi informasi dan pengetahuan yang penting bagi pihak Lapas Kelas II Kendari dan bisa memberikan motivasi kepada pihak Lapas bersama warga binaan khususnya yang memiliki minat dibidang pertanian untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang ada secara intensif dan berkelanjutan.

B. Metodologi

Kegiatan ini berlangsung dari bulan Mei–November 2024 di Lahan Kelompok Tani dan Gedung Kantor Lapas Kelas II Kendari Baruga Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini diawali dengan rekrutmen kelompok sasaran dan operasional kegiatan meliputi sosialisasi, penyusunan rencana bersama, pengumpulan baseline data kelompok sasaran, workshop dan bimbingan Teknik (bintek), demplot/percontohan persemaian/pembibitan, penanaman tomat, pasca panen dan proses produksi pengolahan buah tomat segar menjadi produk tomat kering bergizi (TOMKERGIZ), pengemasan dan pemasaran.

Rekrutmen kelompok sasaran

Kriteria pemilihan anggota kelompok sasaran adalah (i) warga binaan yang telah menjalani minimal 50% masa tahanan dan berminat dibidang pertanian dan bergabung serta aktif dalam kelompok tani “Idaman”(2) bersedia menjadi partisipan dan mengikuti aturan main yang berlaku atau yang disepakati oleh kelompok tani mitra dan Tim Program Pemberdayaan Masyarakat

Mekanisme rekrutmen kelompok sasaran dilakukan sebagai berikut:(i) menginventarisir calon partisipan melalui Ketua kelompok tani (ii) melakukan kunjungan langsung ke Kantor Lapas Kelas II Kendari untuk memastikan hak dan kewajiban warga binaan serta kunjungan kepada calon kelompok sasaran maupun pada lahan yang akan dijadikan lokasi kegiatan, (iii) tim PKM dan petugas Lapas Kelas II Kendari melakukan evaluasi dan memutuskan anggota kelompok sasaran yang terpilih.

Operasional Pelaksanaan Kegiatan

Langkah operasional pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan sosialisasi, penyusunan rencanabersama, pengumpulan baseline data kelompok sasaran, penyuluhan dan pelatihan, demplot/percontohan persemaian/pembibitan, penanaman nilam, pasca panen dan proses penyulingan nilam.

a. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan dilakukan oleh tim pelaksana dengan melakukan koordinasi dengan pimpinan Lapas Kelas II Kendari dan calon kelompok sasaran khususnya kepala kebun dan warga binaan. Setelah semua pihak sepakat dan siap mendukung keberadaan kegiatan ini maka diadakan pertemuan formal guna menyamakan persepsi serta mendapatkan masukan dari pihak Lapas dan juga warga binaan tentang konsep dan pelaksanaan kegiatan PKM

b. Penyusunan rencana bersama

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pertemuan sumbang saran dengan pendekatan partisipatif guna menghasilkan agenda aksi yang lebih mencerminkan kondisi dan kebutuhan kelompok sasaran, dalam upaya memaksimalkan Ketel penyuling minyak nilam, produksi dan produktivitas nilam. Selain itu kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun system kelembagaan terutama aturan main yang berbasis pada kelompok.

c. Pengumpulan baseline data kelompok sasaran

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pertemuan sumbang saran dengan pendekatan partisipatif guna menghasilkan agenda aksi yang lebih mencerminkan kondisi dan kebutuhan kelompok sasaran, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dibidang budidaya tanaman tomat, pengolahan buah tomat menjadi produk olahan yaitu tomat kering bergizi (TOMKERGIZ). Selain itu kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun sistem kelembagaan terutama aturan main yang berbasis pada kelompok dan memiliki pengelolaan usaha, pemasaran dan keuangan yang baik.

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Rapid Study Appraisal, yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kondisi obyektif dan actual kelompok sasaran. Baseline data ini penting untuk memudahkan mengevaluasi dampak dari kegiatan ini terhadap perbaikan kemampuan dan keterampilan kelompok sasaran dalam produksi pupuk organik dan pemanfaatannya, biochar dan manfaatnya, mulsa organik, budidaya tanaman tomat organik, dan pengolahan buah tomat segar menjadi produk tomat kering bergizi, pengemasan dan pemasaran.

d. Workshop dan bimbingan teknik

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya peningkatan produktivitas tomat yang ramah lingkungan dan peningkatan nilai tambah produk buah tomat secara berkelanjutan serta pengemasan produk, pemasaran dan manajemen kelompok. Materi workshop dan bimbingan difokuskan pada hal-hal sebagai berikut: (i) Peningkatan kualitas tanah dan berkelanjutan; (ii) Produksi pupuk organik, biochar dan mulsa organik serta aplikasinya; (iii) Peningkatan produktivitas tanaman tomat organik; (iv) Peningkatan pengetahuan dan kemampuan bidang pascapanen tomat; (v) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengolahan buah tomat segar menjadi produk tomat kering bergizi; dan (vi) Peningkatan pengetahuan dan kemampuan manajerial kelompok sasaran mengelola tanaman nilam yang berorientasi agribisnis.

Monitoring dan Evaluasi

Keberhasilan kegiatan ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai. Aspek proses pelaksanaan indikator yang diukur meliputi tanggapan, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki anggota kelompok tani mitra warga binaan Lapas Kelas II Kendari dalam hal pengetahuan dan kemampuan dalam budidaya tanaman tomat, pembuatan bokashi, pengolahan tomat menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi lebih tinggi, kemasan, manajemen usaha termasuk pemasaran. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan penyuluhan dan pelatihan terhadap kegiatan yang dilakukan yakni dilakukan penyebaran angket atau kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Ukuran yang dipakai adalah persentase jawaban yang betul dalam angket. Bila anggota sebagai kelompok mitra menjawab pertanyaan 60% dengan baik, maka kegiatan penyuluhan dapat dikatakan berhasil, dan bila anggota sebagai kelompok mitra dapat menjawab 80%, maka dapat dikatakan sangat berhasil.

C. Hasil dan Pembahasan

Rencana awal peserta yang terlibat program pemberdayaan kemitraan masyarakat adalah warga binaan putra yang tergabung dalam kelompok tani Idaman Baruga, tetapi berdasarkan ketentuan dan kebijakan Kantor Lapas Kelas II Kendari, Warga binaan yang terlibat dari kegiatan terdiri dari 2 Kelompok. Kelompok A terdiri dari 4 orang telah menjalani tahanan minimal 80% dan pada siang hari aktif sebagai anggota kelompok tani Idaman di lahan tetapi tetap mengikuti jam kerja yang ditentukan oleh Lapas Kelas II Kendari termasuk waktu libur hari Sabtu dan Minggu dan kelompok B terdiri dari 12 orang telah menjalani tahanan minimal 50% dan hanya bisa mengikuti aktivitas dalam gedung Lapas Kelas II Kendari serta tetap mengikuti aturan yang berlaku yang ditentukan oleh Lapas Kelas II Kendari. Adanya pembatasan waktu dan ruang gerak warga binaan tersebut mengakibatkan pelaksanaan pembinaan melalui kegiatan workshop dan bimbingan lebih efektif pada Kelompok A dibanding Kelompok B. Disamping peserta warga binaan kelompok A memiliki pengalaman dalam bidang pertanian sebelum menjalani masa tahanan di Lapas Kelas II Kendari dan juga sudah aktif dalam melakukan budidaya tanaman di lahan garapan kelompok tani Idaman, meskipun dan tingkat pengetahuan masih terbatas. Sedangkan warga binaan kelompok B terdiri dari birokrat, swasta dan generasi muda dan juga latar belakang keluarga petani serta baru saja menjalani sidang untuk bisa mengikuti program asimilasi tetapi belum terlalu fokus pada program kegiatan tim pelaksana. Disamping itu sesuai regulasi yang ada, warga binaan kelompok B yang dimungkinkan mengikuti workshop dan bimbingan dalam ruangan gedung Lapas Kelas II Kendari sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan bimbingan di lahan kelompok tani Idaman. Hal ini juga akan berimplikasi pada perbedaan peningkatan pengetahuan dan keterampilan terhadap berbagai program kegiatan tim pelaksana.

Sebagian besar lahan yang sudah dimanfaatkan dengan menanam tanaman jagung, kangkung, terong, pare dan tomat, tetapi sebagian lahan bagian selatan Lapas Kelas II Kendari lebih kurang 0.25 ha sudah diolah menggunakan traktor tetapi karena musim kemarau dan akses sumber air pengairan belum ada sehingga belum bisa dilakukan penanaman tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa lahan yang selama ini tergolong lahan tidur sudah mulai dimanfaatkan sehingga produktivitas lahan akan meningkat



Gambar2. Lahan sebelum dilakukan pengolahan menggunakan traktor (a) dan lahan nampak bersih setelah diolah menggunakan traktor dan siap dijadikan lahan penanaman tanaman tomat dan tanaman lainnya (b).

Penyuluhan dan bimbingan teknik bintek yang telah dilakukan yaitu bintek budidaya tomat organik, pembuatan dan pemanfaatan pupuk organik, pembuatan dan pemanfaatan biochar, persiapan dan pemanfaatan mulsa organik dan pascapanen. Disamping itu telah dilaksanakan bintek produk usaha tomat seperti hasil olahan buah tomat yang punya nilai tambah yaitu tomat kering bergizi (TOMKERGIZ). Peserta mitra kelompok tani sangat antusias mengikuti berbagai program kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim PKM sehingga warga binaan memanfaatkan waktu dengan kegiatan produktif dan bermanfaat dengan penuh semangat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan kegiatan ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai: Aspek proses indikator yang diukur meliputi tanggapan, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki anggota kelompok sasaran dalam hal pembuatan pupuk organik dan pemanfaatannya, pembuatan biochar dan pemanfaatannya, persiapan mulsa organik dan pemanfaatannya, persemaian dan pembibitan tomat, budidaya tomat organik, panen dan pascapanen, pengolahan buah tomat menjadi tomat kering bergizi (TOMKERGIZ) serta kelayakan usahanya, pemasaran dan manajemen kelompok. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam kegiatan demplot yang dilakukan yakni dilakukan penyebaran angket atau kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Ukuran yang dipakai adalah persentase jawaban yang betul dalam angket. Secara umum peserta anggota kelompok mitra menjawab pertanyaan terkait dari materi yang diberikan dengan nilai untuk warga binaan kelompok A rata-rata diatas 80% sehingga dapat dikategorikan sangat berhasil, sedangkan warga binaan kelompok B pada kegiatan workshop dan bintek yang diikuti dengan nilai skor rata-rata diatas 70% sehingga dapat dikategorikan baik, tetapi warga binaan Kelompok B ini tidak bisa mengikuti materi kegiatan di luar gedung Lapas (lahan kelompok tani). Keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat didukung tingkat pendidikan dan umur produktif warga binaan yang bergabung pada kelompok tani Idaman Lapas Kelas II Kendari. Umur mempengaruhi keterampilan petani dalam mengelola usahatannya (Isdijoso, Sutisna, & Bilang, 1990). Tingkat pendidikan petani atau peternak menentukan penerimaan informasi dan inovasi baru (Suandi, 2007).

Permasalahan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan antara lain anggota kelompok tani dan warga binaan yang berminat dibidang pertanian dan diberi kesempatan untuk dibina terdiri dari beberapa klasifikasi masa tahanan. Disamping itu mengatur waktu melaksanakan kegiatan perlu koordinasi dengan pihak Lapas karena regulasi yang mengatur warga binaan.

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dapat menghasilkan produk olahan buah tomat menjadi TOMKERGIZ (tomat kering bergizi), publikasi melalui jurnal dan berbagai media serta vidio youtube

Saran

Pendampingan pengembangan agri-bisnis tomat perlu terus dilakukan terutama perlunya difasilitasi untuk terjadinya mitra yang baik dengan pemerintah, mitra pemasaran yang tepat dengan harga yang pantas dan menguntungkan. Bantuan modal awal pengembangan usaha bagi warga binaan setelah bebas kembali di tengah-tengah masyarakat diperlukan bantuan dari para pihak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Warga binaan yang tergabung dalam kelompok tani Idaman Lapas Baruga sangat antusias mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat yang meliputi produksi pupuk dan mulsa organik serta aplikasinya, budidaya tomat organik, pengolahan buah tomat menjadi produk olahan, penyimpanan dan pengemasan serta pengelolaan kelompok dan pemasaran.
2. Inovasi teknologi yang diberikan adalah budidaya tanaman menggunakan pupuk kandang, biochar dan mulsa organik yang dapat memperbaiki kesuburan tanah dan meningkatkan hasil tanaman tomat serta inovasi produk olahan tomat menjadi tomat kering bergizi (TOMKERGIZ) dengan kemasan produk yang baik.
3. Tingkat penerimaan dan penguasaan warga binaan petani terhadap materi yang diberikan dikategorikan baik sampai dengan sangat baik.
4. Pimpinan Lapas Kelas II Kendari sangat respon terhadap kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan dan berharap agar dapat berkelanjutan dan agar jenis serta volume dapat ditingkatkan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta motivasi serta kepercayaan diri warga binaan jika kelak bebas dan kembali ditengah-tengah masyarakat

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Dikti yang telah mendanai kegiatan pengabdian melalui DIPA DIKTI sesuai surat perjanjian Nomor kontrak:016/E5/PG.02.00/PM.BATH.2/2024 melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Mono Tahun 2024.

F. Referensi

- Afa, L., Bahrin, A., Sutariati, G. A. K., & Syarif, A. (2022). Pengaruh Amelioran terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.). *Jurnal Media Pertanian*, 7(2), 148-157.
- Bahrin, A., Nur, R. Y., Santoso, E., Afa, L. O., & Safuan, L. O. (2020). Muhidin Effect of Durian Shell (DS) Biochar on Growth and Yield of Field Grown Chilli (*Capsicum annum* L.). *Asian J. Crop Sci*, 12(1), 43-50.
- Hervina, W.O., Bahrin, A., & Safuan, L.O. (2021). Integrasi Pupuk, Biochar dan Mulsa Organik terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Pengairan Separuh Daerah Akar. *J. Berkala Penelitian Agronomi*, 9 (2):124-135
- Isdijoso, S. H., Sutisna, E., & Bilang, M. A. (1990). Kajian Aspek Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Kapas di Lahan Sawah Bero. *Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat*, Malang. 591:64-74.
- Ruslimin. A., Mustakim., Hasni., Hasna., Makkasau, M., ngriani, E., Ratna., Yunita., Elfrida, H., Azizah, I.I., Sukarni., Anugrawan, R., Malidan., Elihami., Ismail. 2021. Pengolahan Tomat Menjadi Kurma Tomat dengan Teknik Tradisional untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dusun Tarian. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3(1): 78-85.
- Suandi. (2007). Modal Sosial dan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Daerah Pedesaan Provinsi Jambi. *Disertasi. Sekolah Pascasarjana IPB, Bogor*. Hlm. 95 – 97.